



PERBANDINGAN KATA KETERANGAN LIMITATIF “ZHI” DALAM BAHASA MANDARIN DAN “HANYA” DALAM BAHASA INDONESIA

Kesumawaty Wijaya

Email: kesumawatywijaya@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Yuliandre Wijaya Ng

Email: yuliandrewijaya@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Darmawan Wijaya

Email: Darwij13@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Nadya Novellyn

Email: nadyanovellyn@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kata keterangan limitatif bahasa Mandarin “zhi” dan kata keterangan limitatif bahasa Indonesia “hanya”. Rancangan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 3 buah buku Mandarin dan 3 buah buku Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komparatif studi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kata “zhi” dalam bahasa Mandarin dan kata “hanya” dalam bahasa Indonesia memiliki empat persamaan makna, yaitu “tidak lebih dari”, “cuma”, “kecuali”, dan “saja”. Kedua kata tersebut juga sama-sama dapat diikuti oleh kata benda dan kata kerja. Namun, terdapat perbedaan makna dan penggunaan di antara keduanya. Kata “hanya” dapat bermakna “tetapi”, sedangkan kata “zhi” tidak. Selain itu, kata “zhi” memiliki lebih banyak bentuk penekanan, sedangkan kata “hanya” memiliki penggunaan yang lebih luas dalam membatasi kata bilangan, kata ganti orang, kata keterangan, dan kata sifat.

Kata Kunci: Perbandingan; Zhi; Hanya

Abstract

This study aims to describe the similarities and differences between the Mandarin limitative adverb “zhi” and the Indonesian limitative adverb “hanya.” The research employed a qualitative descriptive method. The data sources consisted of three Mandarin books and three Indonesian books. Data were collected through documentation techniques, while the analysis used a comparative study approach. Based on the data analysis, it was found that the word “zhi” in Mandarin and the word “hanya” in Indonesian share four similarities in meaning: “no more than,” “only,” “except,” and “just.” Both words can also be followed by nouns and verbs. However, differences in meaning and usage were also identified. The word “hanya” can convey the meaning of “but,” whereas “zhi” cannot. In addition, “zhi” has more emphatic forms, while “hanya” has broader usage in limiting numerals, pronouns, adverbs, and adjectives.

Keywords: Comparison; Zhi; Hanya





PENDAHULUAN

Menurut Abdul Chaer (2012), bahasa bersifat universal, artinya setiap bahasa di dunia memiliki ciri-ciri umum yang sama. Ciri universal tersebut merupakan unsur bahasa yang paling mendasar dan dapat dikaitkan dengan sifat-sifat bahasa lainnya. Karena bahasa berupa ujaran, maka ciri universal bahasa yang paling umum adalah adanya bunyi bahasa yang terdiri atas vokal dan konsonan. Selain itu, keuniversalan bahasa juga terlihat dari adanya satuan-satuan bahasa yang bermakna dalam setiap bahasa, seperti kata, frasa, kalimat, dan wacana.

Di samping bersifat universal, bahasa juga bersifat unik. Abdul Chaer (2012) menyatakan bahwa unik berarti memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh hal lain. Dengan demikian, setiap bahasa memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari bahasa lain. Keunikan tersebut dapat terlihat pada sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, maupun sistem kebahasaan lainnya. Namun, apabila keunikan tersebut dimiliki oleh sekelompok bahasa dalam satu rumpun yang sama, maka hal itu lebih tepat disebut sebagai ciri khas rumpun bahasa tersebut, bukan keunikan masing-masing bahasa.

Menurut Adi (2009), kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna bebas. Kata tersusun atas beberapa huruf yang membentuk suatu makna tertentu. Kemampuan untuk berdiri sendiri dalam membentuk makna menjadi ciri utama sebuah kata. Sementara itu, Li (2012) menyatakan bahwa kata merupakan unsur penting dalam bahasa dan menjadi satuan terkecil yang dapat digunakan secara bebas sebagai dasar untuk mengekspresikan gagasan.

Dalam tata bahasa Mandarin modern, kata keterangan menjadi salah satu fokus perhatian para pembelajar dan peneliti bahasa. Saat ini, semakin banyak penelitian yang membahas kata keterangan, baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Mandarin, bahasa Inggris, maupun bahasa lainnya. Namun, penulis menyadari bahwa penelitian yang secara khusus membandingkan kata keterangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin masih sangat terbatas.

Liang (2017) dalam karyanya *Han Yu Yin Ni Yu Dui Bi Yu Fa* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara tata bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Akan tetapi, penelitian yang membandingkan kedua bahasa tersebut masih tergolong minim. Dari segi makna, fungsi, dan aturan, penelitian tersebut membandingkan susunan kalimat dalam kedua bahasa tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, kata “只 (*zhǐ*)” merupakan kata keterangan limitatif yang sering digunakan. Demikian pula dalam bahasa Indonesia, kata “hanya” pada dasarnya memiliki makna membatasi, tetapi kedua kata tersebut tetap memiliki perbedaan, terutama dalam penggunaan dan ruang lingkup maknanya.

Berdasarkan kondisi penelitian mengenai kata keterangan saat ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan kata keterangan limitatif “*zhǐ*” dan “hanya” dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Penggunaan Kata Keterangan Limitatif “Zhi” dalam Bahasa Mandarin

Menurut Shuxiang dalam buku Mandarin “*Xian Dai Han Yu Ba Bai Ci*” (1999:678-679), 只 (*Zhi*) adalah kata keterangan yang mempunyai arti “selain itu, tidak ada yang lain”, berikut adalah penggunaan dari 只 (*Zhi*) :

a. membatasi hal yang berhubungan dengan kegiatan.

Contoh: 我只学过英语。





Wo zhi xue guo yingyu.
(Saya hanya pernah belajar bahasa Inggris.)

你只看到事情的一个方面就下结论，太片面了。

Ni zhi kan dao shiqing de yi ge fangmian jiu xia jielun, tai pianmian le .

(Anda hanya melihat masalah dari satu sisi dan langsung membuat kesimpulan, terlalu berpihak pada satu sisi.)

b. membatasi jumlah benda yang berhubungan dengan kegiatan.

Contoh: 教室里只有三个人。

Jiaoshi li zhi you san ge ren.
(Di dalam kelas hanya ada tiga orang.)

c. membatasi kegiatan itu sendiri dan kemungkinan terjadinya kegiatan tersebut.

Contoh: 这项工作我只能慢慢做，不能操之过急。

Zhi jian gongzuo wo zhi neng man man zuo, bu neng cao zhi guo ji.
(Pekerjaan ini saya hanya bisa melaksanakan secara perlahan, tidak boleh tergesa-gesa.)

d. dapat digunakan di depan kata benda secara langsung, membatasi jumlah benda.

Contoh: 屋子里只老王一个人。

Wuzi li zhi lao Wang yi ge ren.
(Di dalam rumah hanya Lao Wang seorang diri.)

Menurut Yuehua dalam buku Mandarin “Shi Yong Xian Dai Han Yu Yu Fa” (2004:218-220), 只 (Zhi) adalah kata keterangan yang menjelaskan pembatasan, penggunaan dasarnya adalah mengekspresikan arti “membatasi”, pada aturan kalimat, 只 (Zhi) memodifikasi kata kerja (kalimat pendek) yang ditempatkan di belakangnya, pada maknanya, 只 (Zhi) membatasi kegiatan dari kata kerja dan segala yang berhubungan dengan ruang lingkup dari peristiwa tersebut.

Penggunaan dari kata 只 (Zhi) adalah sebagai berikut:

1. 只 (Zhi) membatasi objek dari kata kerja, pada umumnya, 只 (Zhi) selalu digunakan dibelakang kata subjek, di depan kata kerja, dari segi makna, 只 (Zhi) dapat menunjuk objek di belakang kata kerja.

Contoh: 我父母去世早，身边只有哥哥姐姐了。

Wo fumu qushi zao, shenbian zhi you gege jiejie le.

(Orangtua saya meninggal di usia muda, di sisi saya hanya ada kakak laki-laki dan kakak perempuan.)

Pada segi makna, 只 (Zhi) dapat menunjuk objek dari kata depan dan juga memodifikasi kata depan.

Contoh: 我只给家里写信，没给朋友写信。

Wo zhi gei jia li xie xin, mei gei pengyou xie xin.

(Saya hanya menulis surat kepada keluarga, tidak untuk teman.)

2. 只 (Zhi) membatasi kata predikat berunsur kata kerja atau kalimat pendek berunsur kata kerja.



a. 只 (Zhi) digunakan di depan kata kerja, biasanya di belakang kalimat yang mengandung kata 只 (Zhi) , ada satu kalimat yang berhubungan dengan makna negasi, yang menjelaskan makna secara lanjut dari kalimat sebelumnya.

Contoh: 我问她哭什么 , 她只哭 , 什么也不说。

Wo wen ta ku shenme, ta zhi ku, shenme ye bu shuo.

(Saya menanyakan dia kenapa menangis, dia hanya menangis, tidak berkata sepatah kata pun.)

b. 只 (Zhi) digunakan di depan kata kerja pilihan, membatasi kata kerja pilihan dan kalimat sesudahnya.

Contoh: 他懂一点儿汉语 , 可是只会说 , 不会写。

Ta dong yi dian Hanyu, keshi zhi hui shuo, bu hui xie.

(Dia mengerti sedikit bahasa Mandarin, tetapi hanya bisa berkomunikasi, tidak bisa menulis.)

c. pada kondisi tertentu, kalimat depan dari kata 只 (Zhi) menggunakan bentuk negasi, dan kalimat belakang yang mengandung kata 只 (Zhi) suatu ruang lingkup, menerangkan arti dari kalimat depannya secara lanjut.

Contoh: 这壶酒不够两个人喝 , 只够一个人喝。

Zhe hu jiu bu gou liang ge ren he, zhi gou yi ge ren he.

(Kendi yang berisi anggur ini tidak cukup untuk dua orang minum, hanya bisa untuk satu orang minum)

3. Ketika 只 (Zhi) dan kata pengukur bilangan digunakan pada saat bersamaan, 只 (Zhi) menjelaskan jumlah benda yang sedikit. 只 (Zhi) tetap digunakan di depan kata kerja atau kalimat pendek berunsur kata kerja, tetapi tidak dapat digunakan dengan kata pengukur bilangan secara langsung.

Contoh: 我只买了两条鱼。

Wo zhi mai le liang tiao yu.

(Saya hanya membeli dua ekor ikan.)

4. 只 (Zhi) digunakan pada kalimat yang mempunyai dua objek, pada segi aturan kalimat, 只 (Zhi) memodifikasi kata kerja, tetapi pada segi makna lebih rumit. Untuk mencari arti sebenarnya dari 只 (Zhi) , kita perlu menentukannya berdasarkan konteks dan penekanan logis dalam kalimat.

Contoh: 我只给他一本书。

Wo zhi gei ta yi ben shu.

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku.)

Dalam segi arti, kalimat tersebut dapat terjadi tiga bentuk penekanan makna :

a. “Wo zhi gei ta yi ben shu.”

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku, penekanan makna hanya pada kata predikat berunsur kata kerja, yaitu: kata gei (memberikan) , tidak meminjamnya.)

b. “Wo zhi gei ta yi ben shu.”

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku, Penekanan makna hanya pada kata





objek tidak langsung, yaitu : kata ta (dia), tidak untuk orang lain.)

c. “Wo zhi gei ta yi ben shu.”

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku, Penekanan makna hanya pada kata objek langsung, yaitu kata yi ben shu (satu buah buku), tidak lebih dari satu.)

5. Ketika 只 (Zhi) digunakan di depan kata kerja pertama, dapat menunjuk makna belakang kalimat dari kata kerja, atau kata kerja yang kedua, atau objek dari kata kerja yang kedua, ditentukan dari penekanan makna dari kata tersebut.

Contoh: 我只叫你帮助他。

Wo zhi jiao ni bangzhu ta.

(Saya hanya menyuruh kamu untuk membantu dia.)

Dalam segi arti, kalimat tersebut mempunyai tiga bentuk penekanan makna:

a. “Wo zhi jiao ni bang zhu ta.”

(Saya hanya menyuruh kamu untuk membantu dia, penekanan makna hanya pada kamu, tidak menyuruh orang lain.)

b. “Wo zhi jiao ni bang zhu ta.”

(Saya hanya menyuruh kamu untuk membantu dia, penekanan makna hanya pada membantu, tidak ada kegiatan yang lain.)

c. “Wo zhi jiao ni bang zhu ta.”

(Saya hanya menyuruhmu untuk membantu dia, penekanan makna hanya pada dia, tidak membantu orang lain.)

Ziqiang dalam buku Mandarin “Xian Dai Han Yu Xu Ci Ci Dian” (1998:282) mengatakan bahwa kata 只 (Zhi) adalah kata keterangan yang mempunyai arti:

1. mempunyai makna 光 (guang) atau 仅仅 (jinjin) (hanya atau saja), mengekspresikan pembatasan ruang lingkup yang pasti yaitu “selain itu, tidak ada yang lain”.

Contoh: 他业余只爱好集邮

Ta yeyu zhi aihao ji you.

(Hobi dia pada waktu luang hanya mengumpul perangko.)

2. mempunyai makna 不过 (bu guo) (tidak lebih dari).

Contoh: 实习只十来天，他已经基本上掌握了操作方法。

Shixi zhi shi lai tian, ta yijing jiben shang zhangwo le caozuo fangfa.

(Dia magang tidak lebih dari sepuluh hari, secara keseluruhan dia telah menguasai cara kerjanya.)

Penggunaan Kata Keterangan Limitatif “Hanya” dalam bahasa Indonesia

Menurut Alwi dalam buku Indonesia “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga” (2005:387), Berikut adalah makna keterangan “hanya” :

1. berarti “cuma”.

Contoh: Aku hanya bertanya.

(Aku cuma bertanya.)

2. berarti “kecuali”.

Contoh: Semuanya lulus, hanya saya yang tidak beruntung.

(Semuanya lulus, kecuali saya yang tidak beruntung.)

3. berarti “tetapi”.

Contoh: Kalian boleh bermain disini, hanya jangan terlalu berisik.

© UM-Tapsel Press 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Hal.449





(Kalian boleh bermain disini, tetapi jangan terlalu berisik.)

4. berarti “tidak lebih dari”.

Contoh: Ia hanya membawa uang receh di dompetnya.

(Ia membawa tidak lebih dari uang receh di dompetnya.)

5. berarti “ tidak lain dari”.

Contoh: Barang bawaannya dari luar negeri hanya sebuah koper.

(Barang bawaannya dari luar negeri tidak lain dari sebuah koper.)

6. berarti “saja” dan berfungsi untuk mengeraskan makna.

Contoh: Hanya itu saja yang dapat kusumbangkan.

(Itu saja yang dapat kusumbangkan.)

Menurut Abdul Chaer dalam buku Indonesia “Sintaksis Bahasa Indonesia” (2015:55-56), Kata keterangan “Hanya” menyatakan “pembatasan” terhadap kategori yang didampingi , dapat diletakkan di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kategori lain. Berikut adalah penggunaan dari kata “Hanya”:

a. kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata ganti orang.

Contoh: Hanya dia yang belum bayar uang sumbangan.

b. kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata keterangan lain.

Contoh: Dia hanya belum bayar uang sumbangan.

c. kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata benda.

Contoh: Dia belum bayar hanya uang sumbangan.

d. kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata bilangan.

Contoh: Saya membayar hanya seribu rupiah.

e. kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata sifat.

Contoh: Gadis itu hanya cantik, kepandaiannya tidak ada.

Menurut Sugono dalam buku Indonesia “Buku Praktis Bahasa Indonesia 2” (2007:21), Kata “Hanya” menerangkan kata atau kelompok kata yang mengiringinya.

a. kata “Hanya” terletak di depan kata bilangan.

Contoh: Mereka berlibur di Bali hanya lima hari.

(Kata “Hanya” menerangkan kata “lima hari”)

b. kata “Hanya” terletak di depan kata kerja.

Contoh: Saya hanya memiliki dua orang anak.

(Kata “Hanya” menerangkan kata “memiliki”)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif ini, penulis mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara kata keterangan limitatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan mengenai kata keterangan limitatif yang diperoleh dari sumber data untuk dijadikan dasar kajian. Adapun sumber data utama yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 buku berbahasa Indonesia dan 3 buku berbahasa Mandarin, yaitu:

1. “Sintaksis Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Abdul Chaer.
2. “Buku Praktis Bahasa Indonesia 2” yang ditulis oleh Dendy Sugono.
3. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga” yang ditulis oleh Alwi dkk.
4. “*Shi Yong Xian Dai Han Yu Yu Fa*” yang ditulis oleh *Liu Yue Hua*.
5. “*Xian Dai Han Yu Ba Bai Ci*” yang ditulis oleh *Lu Shu Xiang*.





6. “*Xian Dai Han Yu Xu Ci Ci Dian*” yang ditulis oleh *Wang Zi Qiang*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Membaca dan mengumpulkan data-data dari buku, skripsi, jurnal yang berhubungan dengan kata keterangan limitatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.
2. Mencari dan mengklasifikasi data-data yang berhubungan dengan kata keterangan limitatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.
3. Mengidentifikasi contoh kalimat-kalimat yang mengandung kata keterangan Limitatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis komparatif studi dan Suwandi, dkk (2008:204-205) mengatakan bahwa Analisis komparatif studi adalah analisis yang digunakan untuk menetapkan unit atau satuan kajian suatu kasus studi, yakni, mengkhususkan dimensi konsep yang menghasilkan satuan. Tahap pelaksanaan analisis komparatif menggambarkan suatu proses teoretisasi, yaitu proses lengkap penyusunan teori melalui langkah sistematis.

Menurut Wijaya (2014:28), Langkah analisis data komparatif studi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data-data mengenai kata keterangan limitatif
- b. Mengelompokkan data menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Menguraikan data dengan cara melakukan perbandingan data-data yang sudah dikelompokkan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan kata keterangan limitatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.
- d. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh yang kemudian dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan Kata Keterangan Limitatif Bahasa Mandarin “Zhi” dan Kata Keterangan Limitatif Bahasa Indonesia “Hanya”

Adapun persamaan antara Kata Keterangan Limitatif 只 (*Zhi*) dalam bahasa Mandarin dengan Kata Keterangan Limitatif “hanya” dalam bahasa Indonesia yaitu:

a. Dari sisi defenisi

1. Kata 只 (*Zhi*) dan “Hanya” sama-sama mempunyai makna “tidak lebih dari”.

a.) Kata “Hanya”

Data 1: Ia hanya membawa uang receh di dompetnya.

(Ia membawa tidak lebih dari uang receh di dompetnya.)

Pada Data 1, kata “Hanya” mempunyai makna “tidak lebih dari”, yaitu: Ia membawa tidak lebih dari uang receh di dompetnya.

b.) Kata 只 (*Zhi*)

Data 2: 教室里 只有 三个人。

Jiaoshi li zhi you san ge ren.

(Di dalam kelas tidak lebih dari tiga orang.)

Pada Data 2, kata 只 (*Zhi*) mempunyai makna “tidak lebih dari”, yaitu: Di dalam kelas tidak lebih dari tiga orang.





2. Kata 只 (Zhi) dan “Hanya” mempunyai makna “cuma” atau “selain itu tidak ada yang lain”.

a.) Kata “Hanya”

Data 3: Aku hanya bertanya.

(Aku cuma bertanya.) atau

(Aku selain bertanya, tidak ada maksud yang lain.)

Pada Data 3, kata “Hanya” mempunyai makna “cuma” atau “selain itu tidak ada yang lain”, yaitu: Aku cuma bertanya atau Aku selain bertanya, tidak ada maksud yang lain.

b.) Kata 只 (Zhi)

Data 4: 你只看到事情的一个方面就下结论，太片面了。

Ni zhi kan dao shi qing de yi ge fang mian jiu xia jie lun, tai pian mian le .

(Anda cuma melihat masalah dari satu sisi dan langsung membuat kesimpulan, terlalu berpihak pada satu sisi.) atau

(Anda selain melihat masalah dari satu sisi dan langsung membuat kesimpulan, tidak ada yang lain , terlalu berpihak pada satu sisi.)

Pada Data 4, kata “只” (Zhi) mempunyai makna “cuma” atau “selain itu tidak ada yang lain”, yaitu: Anda cuma melihat masalah dari satu sisi dan langsung membuat kesimpulan, terlalu berpihak pada satu sisi. atau Anda selain melihat masalah dari satu sisi dan langsung membuat kesimpulan, tidak ada yang lain , terlalu berpihak pada satu sisi.

3. Kata 只 (Zhi) dan “Hanya” sama-sama mempunyai makna “kecuali”

a.) Kata “Hanya”

Data 5: Semuanya lulus, hanya saya yang tidak beruntung.

(Semuanya lulus, kecuali saya yang tidak beruntung.)

Pada Data 5, kata “Hanya” mempunyai makna “kecuali”, yaitu: Semuanya lulus, kecuali saya yang tidak beruntung.

b.) Kata 只 (Zhi)

Data 6: 我只学过英语。

Wo zhi xue guo ying yu.

(Saya hanya pernah belajar bahasa Inggris.)

Pada Data 6, kata 只 (Zhi) mempunyai makna “kecuali”, yaitu: Saya belum pernah belajar bahasa lain, kecuali bahasa Inggris.)

4. Kata 只 (Zhi) dan “Hanya” sama-sama mempunyai makna “saja”

a.) Kata “Hanya”

Data 7: Hanya itu saja yang dapat kusumbangkan.

(Itu saja yang dapat kusumbangkan.)





Pada Data 7, kata “Hanya” mempunyai makna “saja”, yaitu: Itu saja yang dapat kusumbangkan.

b.) Kata 只 (*Zhi*)

Data 8: 他业余只爱好集邮。

Ta ye yu zhi ai hao ji you.

(Hobi dia pada waktu luang mengumpul perangko saja.)

Pada Data 8, kata 只 (*Zhi*) mempunyai makna “saja”, yaitu: Hobi dia pada waktu luang mengumpul perangko saja.

b. Dari sisi posisi dan penggunaannya

1. Kata 只 (*Zhi*) dan “Hanya” sama-sama ditambahkan dengan kata benda

a.) Kata “Hanya”

Data 9: Dia belum bayar hanya uang sumbangan.

Pada Data 9, kata “Hanya” dapat ditambahkan dengan kata benda yaitu kata “uang sumbangan”.

b.) Kata 只 (*Zhi*)

Data 10: 屋子里只老王一个人。

Wu zi li zhi lao wang yi ge ren.

(Di dalam rumah hanya *Lao Wang* seorang diri.)

Pada Data 10, kata 只 (*Zhi*) dapat ditambahkan dengan kata benda yaitu kata “*Lao Wang*”(Nama orang).

2. Kata 只 (*Zhi*) dan “Hanya” sama-sama ditambahkan dengan kata kerja

a.) Kata “Hanya”

Data 11: Saya hanya memiliki dua orang anak.

Pada Data 11, kata “Hanya” menerangkan kata kerja, yaitu kata “memiliki”.

b.) Kata 只 (*Zhi*)

Data 12: 我问她哭什么，她只哭，什么也不说。

Wo wen ta ku shen me, ta zhi ku, shen me ye bu shuo.

(Saya menanyakan dia kenapa menangis, dia hanya menangis, tidak berkata sepatah kata pun.)

Pada Data 12: kata 只 (*Zhi*) dapat ditambahkan dengan kata kerja, yaitu kata “哭” *ku* (menangis).

Perbedaan Kata Keterangan Limitatif Bahasa Mandarin “Zhi” dan Kata Keterangan Limitatif Bahasa Indonesia “Hanya”

Adapun perbedaan kata keterangan limitatif bahasa Mandarin 只 (*Zhi*) dan kata keterangan limitatif bahasa Indonesia “Hanya” adalah sebagai berikut:

a. Dari sisi defenisi





1. Kata “Hanya” mempunyai makna “tetapi”, sedangkan kata 只 (*Zhi*) tidak.

Data 13: Kalian boleh bermain disini, hanya jangan terlalu berisik.

(Kalian boleh bermain disini, tetapi jangan terlalu berisik.)

Pada Data 13, kata “Hanya” mempunyai makna “tetapi”, yaitu: Kalian boleh bermain disini, tetapi jangan terlalu berisik.

b. Dari sisi penggunaan

1. Kata “Hanya” mempunyai 1 bentuk penekanan, sedangkan kata 只 (*Zhi*) mempunyai 3 bentuk penekanan.

a.) Kata “Hanya”

Data 14: Hanya itu saja yang dapat kusumbangkan.

Pada Data 14, kata “hanya” mempunyai satu bentuk penekanan makna, yaitu: Hanya itu saja yang dapat kusumbangkan, penekanan makna pada kata subjek, yaitu: kata itu.

b.) Kata 只 (*Zhi*)

Data 15: 我只给她一本书。

Wo zhi gei ta yi ben shu.

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku.)

Pada Data 15, kata 只 (*Zhi*) mempunyai 3 bentuk penekanan makna:

1.) “我只给她一本书”

“Wo zhi gei ta yi ben shu.”

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku, penekanan makna hanya pada kata predikat berunsur kata kerja, yaitu: kata 给 (*gei*) (memberikan), tidak meminjamnya.)

2.) “我只给她一本书”

“Wo zhi gei ta yi ben shu.”

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku, penekanan makna hanya pada kata objek tidak langsung, yaitu: kata 她 (*ta*) (dia), tidak untuk orang lain.)

3.) “我只给她一本书”

“Wo zhi gei ta yi ben shu.”

(Saya hanya memberikan kepada dia satu buah buku, penekanan makna hanya pada kata objek langsung, yaitu kata 一本书 (*yi ben shu*) (satu buah buku), tidak lebih dari satu.)

2. Kata 只 (*Zhi*) menerangkan pembatasan objek dari kata depan, sedangkan kata “Hanya” tidak.

Kata “Zhi”

Data 16: 我只给家里写信, 没给朋友写信。

Wo zhi gei jia li xie xin, mei gei pengyou xie xin.

(Saya hanya menulis surat kepada keluarga, tidak untuk teman.)

Pada Data 16, kata 只 (*Zhi*) menerangkan pembatasan objek dari kata depan, yaitu: kata 家里 (*jia li*) (keluarga)



3. Kata “Hanya” membatasi kata bilangan secara langsung, sedangkan kata 只 (*Zhi*) membatasi kata bilangan secara tidak langsung.

a.) Kata “Hanya”

Data 17: Saya membayar hanya seribu rupiah.

Pada Data 17, kata “hanya” membatasi kata bilangan, yaitu: seribu rupiah. Kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata bilangan secara langsung.

b.) Kata 只 (*Zhi*)

Data 18: 我只买了两条鱼。

Wo zhi mai le liang tiao yu.

(Saya hanya membeli dua ekor ikan.)

Pada Data 18, kata 只 (*Zhi*) tidak dapat membatasi kata bilangan secara langsung, di antara kata 只 (*Zhi*) dan kata “两条鱼” *liang tiao yu* (dua ekor ikan), ditambahkan kata kerja, yaitu: kata “买” *mai* (membeli).

4. Kata “Hanya” diletakkan di depan kata ganti orang secara langsung, sedangkan kata 只 (*Zhi*) tidak.

Data 19: Hanya dia yang belum bayar yang sumbangan.

Pada Data 19, kata “Hanya” diletakkan di depan kata ganti orang, yaitu kata dia.

5. Kata “Hanya” diletakkan di depan kata keterangan lain secara langsung, sedangkan kata 只 (*Zhi*) tidak.

Data 20: Dia hanya belum bayar uang sumbangan.

Pada Data 20, kata “hanya” diletakkan di depan kata keterangan, yaitu kata belum.

6. Kata “Hanya” diletakkan di depan kata sifat, sedangkan kata 只 (*Zhi*) tidak.

Data 21: Gadis itu hanya cantik, kecantikannya tidak ada.

Pada Data 21, kata “hanya” diletakkan di depan kata sifat, yaitu kata cantik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang ditemukan, maka dapat dilihat hasil penelitian ini sebagai berikut: kata 只 (*Zhi*) bahasa Mandarin dengan kata “Hanya” bahasa Indonesia mempunyai 4 buah persamaan makna yaitu: makna “tidak lebih dari”, makna “cuma” atau “selain itu, tidak ada yang lain”, makna “kecuali” dan makna “saja”. Kemudian terdapat juga 2 buah persamaan penggunaan antara kata 只 (*Zhi*) bahasa Mandarin dengan kata “Hanya” bahasa Indonesia, yaitu: kedua kata tersebut dapat ditambahkan kata benda dan kata kerja.

Kata 只 (*Zhi*) bahasa Mandarin dan kata “Hanya” bahasa Indonesia terdapat 1 buah perbedaan makna, yaitu: Kata “Hanya” mempunyai makna “tetapi”, sedangkan kata 只 (*Zhi*) tidak. Kedua kata juga mempunyai 6 buah perbedaan penggunaan yaitu: Kata 只 (*Zhi*) mempunyai 3 bentuk penekanan, sedangkan kata “Hanya” mempunyai 1 bentuk penekanan, kata 只 (*Zhi*) dapat menerangkan pembatasan objek dari kata depan, sedangkan kata “Hanya” tidak. Kata “Hanya” mempunyai 4 buah penggunaan yang tidak dimiliki kata 只 (*Zhi*), yaitu:





kata “Hanya” dapat membatasi kata bilangan secara langsung, sedangkan kata 只 (Zhi) tidak. Kata “Hanya” dapat diletakkan di depan kata ganti orang, kata keterangan dan kata sifat sedangkan kata 只 (Zhi) tidak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Penulis yang menulis buku tentang kata keterangan terutama kata keterangan limitatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia diharapkan untuk menulis kata keterangan limitatif tersebut dengan memberikan contoh-contoh kalimat dan penjelasan kata keterangan tersebut yang lebih terperinci.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih lanjut tentang kata keterangan limitatif dengan kata yang lain dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, dkk. 2009. *EYD Plus*. Jakarta: Limas.
- Alwi, H. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amini, A. 2015. *Pedoman Pintar Tata Bahasa Indonesia Standar Wajib EYD*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia.
- Borong, H. 2012. *Xian Dai Han Yu*. Beijing: Bei Jing Da Xue Chu Ban She.
- Bataone. *Ruang Bahasa*. <http://www.indonesia.co.jp/bataone/ruangbahasa44.html>. 21 Desember 2017, jam 15.00.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Chaer, A. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeJin, L. 2009. *Hanyu Yufa Jiaoxue*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Faty. 2014. Perbandingan Kata Keterangan Tingkatan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. *skripsi*. Medan: Program Studi Sastra China Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Finoza, L. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hui, C. 2012. *Xian ding fu ci Zhi, Jiu, Cai de jufa yuyi fenxi*. Liaoning: Liaoning Shifan Daxue.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Jocelin, S. 2016. Perbandingan Konjungsi Koordinatif “Dan” “Tetapi” dan “Atau” dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. *skripsi*. Medan: Program Studi Sastra China Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Jun, Z. 2000. *Jiayu Yanjiuzhong Dingliang yu Dingxing Yanjiufade Bijiao*. Guangxi: Guangxi Jiaoyu Xueyuan Xuebao.
- Keraf, G. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Krisdalaksana. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, R. 2006. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics For Language Teacher*. University of Michigan press: Ann Arbor.
- Liang, H. 2017. *Hanyu Yinniyu duibi yufa*. Guangzhou: Jinan University Press.
- Liping, Z. 1999. *Guanyu Fuci “Jiu” de Sanwei fenxi*. Beijing : Zhexue Shehui Kexueban.
- Mayasari. 2014. *An Analysis on Contrastive Negation in English and Indonesian*. Medan: Universitas Sumatera Utara.





- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Rulong, L. 2013. *Hanyu Tezheng Yanjiu Lunwang*. Xiamen: Xiamen daxue Xuekan.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shuxiang, L. 1980. *Xiandai Hanyu Ba bai ci*. Beijing: Shangwu Yingshu Guan.
- Stella. 2015. Perbandingan Penggunaan Kata Kerja Berjalan “Zou” Bahasa Mandarin dan Kata Kerja “Berjalan” Bahasa Indonesia. *skripsi*. Medan: Program Studi Sastra China Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunendar, D. 2015. *Penggunaan Kata hanya dan saja*. Jakarta.
- Suwandi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G.2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahya, dkk. 2017. *Buku Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.
- Wenguo, P, dkk. 2006. *Duibi Yuyan Daxue*. Shanghai: Shanghai jiayu Chuban She.
- Whitman, R. 1970. *Contrastive Analysis: Problem and Procedure*. Ann ArborL The University of Michigan Press.
- Weilin, C, dkk. 1993. “Zhi” *De Jufa Gongneng He Yuyi Zhixiang Kaocha*. Xinyang Shifan Xueyuan Xuebao: Zhexue Shehui Kexue Ban.
- Wijaya, T. 2014. Perbandingan Kata Seru pada Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. *skripsi*. Medan: Program Studi Sastra China Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia.
- Xiaobin, Z. 1991. *Xianding fuci “Zhi” he “Jiu”*. Zhong shan da xue: Zhe xue she hui ke xue.
- Xue, L. 2010. *Han Yu Yinni Yu Shijian FuCi Yuqi Fuci Duibi Yanjiu*. Xiamen: Yuyan Xue Ji Yingyong Yuyan Da Xue.
- You Li Ya Na. 2011. Han Yu Fou Ding Fu Ci Bu he Mei Pian Wu Fen Xi. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yingshun, L. 1995. *Fu Ci “Zhi” he “Only” de ju fa yu yi he yu yong bi jiao*. Fudan Daxue Zhongguo Yuyan Wenxue xi.
- Yisheng, Z. 2004. *Xiandai Hanyu Fuci Tansuo*. Shanghai: Xuelin Chuban She.
- Yuehua, L. 2004. *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa*. Beijing: Shangwu Yingshu Guan.
- Zhizhong, L dkk. 2012. *Jin ershi nian Xiandai Hanyu Fanwei Fuci Yanjiu Zongshu*. Beijing: Tonghua Normal University.
- Ziqiang, W. 1998. *Xian Dai Han Yu Xu Ci Ci Dian*. Shanghai: Shanghai Ci shu chu ban she.

